

**OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKn YANG  
INTERAKTIF MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL FATTABIYYAH**

Fauziah Maulida Fitria<sup>1</sup>, Ahmad Izzul Ito<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan PKN, Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI  
fauziahmaulidaf@gmail.com<sup>1</sup>, esuro25@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Civic Education (PPKn) continues to face challenges, including low student participation, teacher-centered instruction, and limited connections between learning materials and students' real-life experiences. These conditions were also identified among seventh-grade students of SMP Islam Al-Fattahiyyah, who are also Islamic boarding school students (santri). This study aimed to analyze the optimization of teachers' roles in interactive PPKn learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. A descriptive qualitative method was employed using observation, interviews, and documentation for data collection. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers optimized their roles as facilitators, motivators, mentors, and mediators by connecting PPKn materials with students' real-life experiences in both school and boarding school settings. The implementation of CTL enhanced student participation in discussions, question-and-answer sessions, and group activities, although challenges remained in the form of low reading interest and limited learning motivation among some students. The study concludes that the CTL approach effectively promotes more interactive, contextual, and meaningful PPKn learning. These findings imply the importance of developing innovative and student-centered instructional strategies to improve learning quality.*

**Keywords:** *Teacher Role; Interactive Learning; Civic Education; Contextual Teaching and Learning; Santri*

**ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, dominasi metode ceramah, dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah yang memiliki latar belakang sebagai santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran guru dalam pembelajaran PPKn yang interaktif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

guru telah mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan mediator dengan menghubungkan materi PPKn dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah maupun pesantren. Penerapan CTL mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, meskipun masih terdapat hambatan berupa rendahnya minat membaca dan motivasi belajar sebagian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan CTL mampu menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru; Pembelajaran Interaktif; PPKn; *Contextual Teaching and Learning*; Santri

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik secara utuh (Sapriya, 2021). Pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan pada pembentukan civic intelligence yang mencakup kemampuan berpikir kritis, partisipasi sosial, dan kesadaran berbangsa serta bernegara (Salsabila & Muthali'in, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn dituntut berlangsung secara interaktif, kontekstual, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam praktik pembelajaran PPKn di sekolah. Pembelajaran sering kali didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan sosialnya (Wahab, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Winataputra, 2020). Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter kewarganegaraan (Laelly et al., 2023).

Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks pada lingkungan pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khusus. Siswa tidak hanya menjalankan peran sebagai peserta

didik di sekolah, tetapi juga sebagai santri yang harus mengikuti berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan pondok pesantren. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Johnson, 2014).

Peneliti berpandangan bahwa optimalisasi peran guru menjadi faktor utama dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, sekaligus pengelola pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Mulyasa, 2015). Pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kualitas hasil belajar peserta didik (Goodwin, 2024). Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa karena menghubungkan materi

pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Melinda & Utaminingsih, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Sitepu et al., 2023). Selain itu, CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna (Basuki et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh CTL terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, atau keaktifan siswa secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah optimalisasi peran guru dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang interaktif melalui pendekatan CTL pada lingkungan sekolah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa minimnya penelitian yang mengintegrasikan aspek peran guru, interaktivitas pembelajaran, pendekatan CTL, dan karakteristik siswa santri dalam satu kajian yang utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis mengenai optimalisasi peran guru dalam pembelajaran PPKn yang interaktif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa yang memiliki latar belakang sebagai santri. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru mengembangkan fungsi sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan pengelola pembelajaran dalam

menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan budaya pesantren. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik (Johnson, 2014), serta teori pembelajaran interaktif yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada optimalisasi peran guru dalam pembelajaran PPKn yang interaktif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana guru mengoptimalkan perannya dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang interaktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kewarganegaraan secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai optimalisasi peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang interaktif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah. Penelitian

deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pembelajaran secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Desain penelitian diarahkan untuk menganalisis implementasi peran guru dalam pembelajaran berbasis CTL. Fokus penelitian meliputi peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan mediator dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian juga mengkaji penerapan pendekatan CTL melalui keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa, tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam diskusi, suasana pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Indikator tersebut disusun berdasarkan konsep peran guru dalam pembelajaran interaktif dan teori *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan keterhubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Fattahiyyah mulai April 2026 hingga selesai dengan durasi kurang lebih satu semester. Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran PPKn, siswa kelas VII, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau kesiswaan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling karena informan dianggap paling memahami proses pembelajaran PPKn berbasis CTL sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan arsip pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check kepada informan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi peran guru dalam pembelajaran PPKn melalui pendekatan CTL.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Islam Al-Fattahiyyah telah berupaya mengoptimalkan perannya dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Optimalisasi tersebut terlihat dari kemampuan guru menjalankan berbagai fungsi pembelajaran, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, mediator, pengelola kelas, dan

evaluator. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa melalui diskusi kelompok, tanya jawab, kerja sama kelompok, permainan edukatif, dan pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai santri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Guru secara konsisten menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun pesantren. Misalnya, materi mengenai norma, kedisiplinan, tanggung jawab, dan musyawarah dijelaskan melalui aktivitas yang sehari-hari dijalani siswa, seperti salat berjamaah, mengaji, menaati tata tertib pesantren, serta kegiatan musyawarah santri. Pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata tersebut membuat konsep-konsep PPKn menjadi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru

mengontekstualisasikan materi sesuai pengalaman peserta didik.

Temuan penelitian ini mendukung teori *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan Johnson (2014), yang menegaskan bahwa proses belajar menjadi lebih bermakna ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Melinda dan Utaminingsih (2024) yang menemukan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn karena siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian Sitepu et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang juga terlihat dalam penelitian ini melalui meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas CTL dalam pembelajaran PPKn.

Dari perspektif peran guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Kondisi ini mendukung pandangan Sanjaya

(2016) yang menyatakan bahwa guru modern harus mampu berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Prijanto dan Kock (2021) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa. Dalam konteks penelitian ini, peran fasilitatif guru menjadi lebih penting karena diterapkan pada lingkungan sekolah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Masih ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran interaktif berbasis CTL. Hambatan utama yang ditemukan adalah rendahnya minat baca sebagian siswa terhadap buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebagian siswa cenderung menunggu penjelasan guru daripada berupaya memahami materi secara mandiri. Selain itu, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif menyebabkan beberapa siswa sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan diskusi kelompok juga ditemukan adanya dominasi siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil kerja kelompok tanpa memberikan kontribusi yang berarti.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL tidak secara

otomatis menjamin keterlibatan seluruh siswa secara merata. Keberhasilan pembelajaran kontekstual tetap dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, motivasi belajar, kemampuan akademik, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa faktor internal siswa dan kemampuan pedagogik guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran aktif. Temuan ini juga mendukung pendapat Goodwin (2024) bahwa pembelajaran berpusat pada siswa memerlukan kesiapan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. Oleh karena itu, penerapan CTL perlu diiringi dengan strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan literasi siswa agar keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi lebih optimal.

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya dukungan kuat dari lingkungan pesantren terhadap implementasi CTL. Kehidupan pesantren menyediakan banyak pengalaman nyata yang dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran PPKn. Aktivitas seperti musyawarah, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab merupakan contoh konkret nilai-nilai kewarganegaraan yang dipelajari siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada sekolah

umum, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dapat menjadi laboratorium sosial yang efektif dalam mendukung pembelajaran PPKn berbasis CTL.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis yang penting dalam pengembangan kajian pembelajaran PPKn. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendekatan CTL tidak hanya relevan diterapkan pada pembelajaran umum, tetapi juga efektif digunakan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara peran guru, pembelajaran interaktif, dan konteks sosial peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis optimalisasi peran guru PPKn melalui pendekatan CTL dalam lingkungan pesantren, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan pengalaman nyata peserta didik sebagai sumber belajar. Bagi sekolah, hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan dalam menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung penerapan CTL. Lingkungan pesantren yang kaya akan pengalaman sosial juga perlu diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat dipahami dan diterapkan secara nyata

oleh siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual pada sekolah berbasis keagamaan.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi CTL serta dinamika interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah berbasis pesantren. Kedua, jumlah informan penelitian relatif terbatas dan hanya melibatkan guru PPKn, beberapa siswa, serta pihak sekolah. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan pengukuran efektivitas secara kuantitatif. Keempat, penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang setelah penerapan CTL. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan pendekatan mixed methods atau melibatkan lebih banyak sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas CTL dalam pembelajaran PPKn.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa optimalisasi peran guru melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran tersebut ditunjang oleh kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa serta dukungan lingkungan pesantren yang menyediakan konteks pembelajaran yang kaya. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran guru melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator, motivator,

pembimbing, dan mediator dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah maupun pesantren. Penerapan pendekatan CTL terbukti mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan kolaboratif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana guru mengoptimalkan perannya dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang interaktif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL). Kontribusi penelitian terletak pada penguatan konsep pembelajaran kontekstual dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren serta memperluas pemahaman mengenai hubungan antara peran guru, interaktivitas pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa. Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki nilai praktis sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pemanfaatan pengalaman nyata peserta didik sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian

selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas CTL dalam pembelajaran PPKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, B., Hidayat, T., & Rahmawati, L. (2025). The effectiveness of *Contextual Teaching and Learning*(CTL) in education: A systematic literature review and meta-analysis. *International Journal of Educational Research*, 12(1), 45–60.
- Dewi, S. S., et al. (2024). Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru. *Information Technology Education Journal*.
- Goodwin, B. (2024). Student-centered learning: A comprehensive approach to improving student engagement. *Education Sciences*, 14(7), 736.
- Helaluddin, H., & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Laelly, T. A., Prasetyo, A., Nugroho, R., & Wibowo, S. (2023). Membangun kesadaran kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Melinda, D., & Utaminingsih, S. (2024). Pengaruh model *Contextual Teaching and*

- Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Scholaria*.
- Salsabila, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan civic intelligence dalam good citizenship melalui pembelajaran PPKn. *CIVICUS*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sapriya. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, A. A. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Winataputra, U. S. (2020). *Pembelajaran PPKn di era digital*. Universitas Terbuka.